

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengunjungi destinasi wisata, biasanya dilakukan untuk mengetahui keunikan alam dan budaya yang berbeda dengan daerah asal yang dimiliki seorang wisatawan (Keliwar & Nurcahyo, 2015:10). Survei yang dilakukan Femina pada tahun 2016 mengenai kebutuhan penting manusia bahwa melakukan wisata, *traveling* ataupun liburan berada pada posisi kedua selisih sebesar 47.29%, diikuti kebutuhan hobi berada pada urutan ke tiga (Dewi et al., 2017:208)

Kebutuhan untuk melakukan wisata dilihat dari jajak pendapat yang dilaksanakan oleh Femina tersebut menjadi salah satu kebutuhan manusia yang penting. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Wisata merupakan Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan wisata (RI, 2009).

Kabupaten Pangandaran merupakan Daerah Otonom Baru (ODB) yang berdiri pada 25 Oktober 2012, merupakan pemekaran dari Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Pangandaran menyuguhkan potensi yang besar di Bidang Pariwisata (DISKOMINFO Pangandaran, 2018 <https://portal.Pangandarankab.go.id/tentang-Pangandaran>)

Destinasi wisata Kabupaten Pangandaran terbagi menjadi Wisata Alam, Wisata Konservasi, Wisata Budaya, dan Wisata Alam Buatan. Destinasi wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran, melalui Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran (DISPARBUD Pangandaran, 2020 tourism.Pangandarankab.go.id).

Norval, Hermann V. Schulard dikutip oleh Suryadana menyatakan bahwa, pariwisata adalah keseluruhan kegiatan, yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah (Schulard dalam Suryadana, 2014:49). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia NO 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok, yang memasuki suatu daerah asing dan menetap sementara untuk menikmati fasilitas wisata yang telah disediakan oleh orang atau lembaga setempat (RI, 2009).

Perkembangan Kabupaten Pangandaran yang baru berdiri 8 tahun sangat pesat, banyak sarana dan prasarana baru yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran. Selain perkembangan di bidang sarana dan prasarana,

perkembangan tersebut juga terjadi di bidang pariwisata Kabupaten Pangandaran. Menurut Ade Lia Susanti selaku Kepala Bidang Analisis Dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, bahwa banyak objek wisata yang sedang dalam tahap pengembangan dan persiapan tetapi sudah ada yang *ready* kunjung.

“...Destinasi Wisata baru banyak, dalam artian baru ada yang *ready* kunjung. Kita mengklasifikasinya potensi sama aktual. Kalo yang aktual yang sudah pasti dikelola PEMDA, sudah sangat *ready* kunjung, Pantai Karapyak, Pantai Pangandaran, Pantai Batu Hiu, Green Canyon, dan Batu Karas, Itu otomatis yang diunggulkan. Yang baru banyak banget, ada 200 lebih tetapi dalam taha pengembangan, akan tetapi sudah ada yang dikunjungi seperti Bukit Panenjoan, Ciwayang, dan di Langkap itu banyak curug-curug...” (Sumber: Wawancara Adelia Susanti, 31 Maret 2021)

Pangandaran menyuguhkan berbagai potensi wisata yang tinggi, di dalamnya terdapat wisata alam, wisata budaya, wisata konservasi, dan wisata buatan membuat antusiasme wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Pangandaran tinggi, data menurut DISPARBUD pada tahun 2019 kunjungan wisatwan yaitu tercatat 3.769.503 jiwa, sedangkan untuk wisatawan manca negara yaitu 5.770 jiwa.

Pada kondisi pandemi, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pangandaran mengalami penurunan, seperti dapat dilihat pada tabel kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata kabupaten Pangandaran tahun 2020 pada setiap bulannya:

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2020

Bulan	Jumlah Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
Januari	140	543.386
Februari	243	212.570
Maret	77	134.551
April	-	-
Mei	-	-
Juni	0	8.817
Juli	0	214.688
Agustus	0	588.020
September	0	380.068
Oktober	0	205.613
November	0	199.090
Desember	0	354.759
Jumlah	460	2.841.562

Sumber: Arsip DISPARBUD tahun 2020

Dilihat dari data diatas dapat diketahui meskipun dalam kondisi pandemi dan dengan protokol kesehatan yang ketat, wisatawan ada yang berkunjung ke Kabupaten Pangandaran. Meskipun memang terjadi penurunan yang terlihat dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti pada tahun 2019 menurut Arsip Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran jumlah wisatawan domestik yaitu 3.769.503 jiwa sedangkan pada 2020 yaitu 2.841.562 jiwa, telah terjadi penurunan wisatawan sebanyak kurang lebih 1.000.000 jiwa.

Penurunan ini terjadi dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan begitupun Indonesia. Pandemi tersebut berdampak buruk pada pariwisata yang

ada di Kabupaten Pangandaran, sehingga penurunan sangat terlihat pada sebelum COVID-19.

“...Kalau untuk ukuran COVID banyak ya, kalau ukuran ideal seharusnya tidak ada COVID mah turun, cuman untuk dilihat dari kunjungan dan dampak Alhamdulillah ya, segini mah rame-rame saja, seperti biasa. Dan katanya sih tidak ada efek negative dari COVID, kalau di tempat wisata jarang yang terparpar...” (Sumber: Wawancara Adelia Susanti, 31 Maret 2021)

Pada tahun 2020, pariwisata Pangandaran sempat ditutup dari bulan April sampai Mei 2020 dikarenakan pandemi, wisatawan di luar Kabupaten Pangandaran tidak diperbolehkan untuk berkunjung ke Kabupaten Pangandaran, kemudian setelah dibukanya pariwisata di Pangandaran Wisatawan harus mentaati protokol kesehatan yang ketat.

Kemudian, pada bulan Juni tahun 2020 sejak dibukanya destinasi Pariwisata Pangandaran yang sebelumnya tidak beroperasi karena pandemi, terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebanyak 4.645 tercatat sejak hari pertama dibuka sampai hari ke 10. Menurut Untung Saeful Rachman, selaku Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, peningkatan tersebut terjadi meskipun belum signifikan, karena belum semua pelaku usaha wisata beroperasi (Adji, 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qc43b8380/jumlah-wisatawan-ke-Pangandaran-meningkat>).

Wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pangandaran lebih memilih berkunjung ke Wisata Alam berupa pantai, data menurut DISPARBUD pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran 2.036.980 jiwa, Pantai Batu Hiu 109.107 jiwa, Pantai Batu karas 349.041 jiwa, Pantai Karapyak 282.360 jiwa dibandingkan dengan wisata-wisata lainnya seperti

salah satu contohnya Cukang Taneuh yang hanya 64.075 jiwa. Padahal masih banyak destinasi wisata yang menjadi alternatif lain yang dapat dikunjungi wisatawan selain Pantai. Meskipun memang, wisata Alam tersebut sudah menjadi ciri dan *icon* tersendiri bagi Kabupaten Pangandaran. Karena, di dalamnya Pangandaran tidak hanya sekedar pantai tetapi juga banyak hal-hal lainnya yang dapat dinikmati wisatawan.

Untuk lebih mengenalkan lagi dan memberikan informasi mengenai Kabupaten Pangandaran dan berbagai potensi pariwisata Kabupaten Pangandaran sebagai daerah otonom baru, instansi pemerintahan yang menjalankan tugas sebagai pengelola kepariwisataan harus menjalankan suatu strategi sehingga menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.

Menurut Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 54 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran atau DISPARBUD adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata, kebudayaan dan ekonomi kreatif. Tugas pokok yang dimaksud adalah perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata kebudayaan dan ekonomi kreatif, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata kebudayaan dan ekonomi kreatif, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata kebudayaan dan ekonomi kreatif (PERBUP Pangandaran, 2016).

Dinas Pariwisata Dan Kabupaten Pangandaran di dalam struktur organisasinya terdapat Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata. Menurut

Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 54 Tahun 2016, Tugas Pokok Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata yaitu menyelenggarakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan analisa data dan pemasaran pariwisata (PERBUP Pangandaran, 2016)

Untuk dapat lebih banyak lagi menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran melalui bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata harus merancang dan melaksanakan strategi promosi yang tepat, sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Kabupaten Pangandaran. Menurut Ade Lia Susanti, Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata terdapat Instagram, Facebook, *Website*, YouTube, dan Twitter untuk memperkenalkan destinasi wisata serta menyelenggarakan *event* dan kegiatan.

“...biasanya kita mengadakan *event-event* dan kegiatan, kita juga ikut ekspe ke luar, tapi tahun kemarin *even-event* pada di pending semua (karena COVID), untuk lebih mengenalkan lagi, kita juga ada akun-akun media *online*, ada Instagram, Facebook, *website*, YouTube, sama twitter...”
(Sumber: Wawancara Ade Lia Susanti, 31 Maret 2021)

Strategi promosi dilakukan dengan cara melakukan periklanan, penjualan perseorangan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan publisitas, serta dengan pemasaran langsung sehingga dapat menginformasikan, mengingatkan, dan membujuk para wisatawan dan dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Seperti definisi bauran promosi yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller, bahwa bauran promosi yaitu:

“Bauran promosi adalah perpaduan spesifik iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan personal, dan sarana pemasaran langsung yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan membangun hubungan pelanggan, gabungan alat-alat promosi yang dirancang untuk mencapai tujuan dan memberikan informasi yang mengarahkan konsumen untuk melakukan pembelian” (Kotler & Keller, 2014:429)

Dapat diartikan bahwa strategi promosi ini merupakan sebuah rancangan yang dilakukan untuk memberikan informasi, mengingatkan, dan membujuk wisatawan, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga.

Kemudian, Minat kunjungan adalah dorongan seorang individu untuk mendatangi suatu tempat. Menurut (Kotler dan Susanto, 2000:165) minat yaitu sebagai dorongan, rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk. Minat kunjung menurut (Kotler, 2006:198) dapat disamakan dengan minat beli karena adanya kesamaan perilaku. Wisatawan yang diasumsikan sebagai konsumen memiliki pertimbangan untuk berkunjung, yaitu ketertarikan, preferensi serta informasi.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui mengenai **“Strategi Promosi Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Pangandaran.”** Permasalahan tersebut menarik untuk diteliti, karena Pangandaran merupakan daerah otonom baru yang menyuguhkan berbagai potensi wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan pertanyaan makro dan merinci Sub fokus-Sub fokus yang akan menjadi pertanyaan mikro pada penelitian ini, yaitu:

Rumusan Masalah Makro

Dari pemaparan latar belakang di atas, fokus permasalahan makro dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Strategi Promosi Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Pangandaran?”

Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana **periklanan** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana **penjualan (perseorangan)** oleh Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana **hubungan masyarakat** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Pangandaran?

4. Bagaimana **pemasaran langsung** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran?
5. Bagaimana **evaluasi** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan mengenai penelitian ini yang telah penulis rumuskan yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan memahami bagaimana bagaimana Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Pangandaran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **periklanan** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui **penjualan (perseorangan)** oleh Bidang Analisa Dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.

3. Untuk mengetahui **hubungan masyarakat** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.
4. Untuk mengetahui **pemasaran langsung** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.
5. Untuk mengetahui **evaluasi** oleh Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Komunikasi terkait dengan strategi promosi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi dan studi literatur mengenai Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Strategi promosi. Serta diharapkan penelitian ini dapat

memberikan manfaat Bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran mengenai strategi promosi dan juga melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat mengenai strategi promosi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.